

PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN

Kemat

UPT Dinas Dikbud Wilayah I Kabupaten Bengkulu Utara Jl. Ir. Sutami Karang Suci Argamakmur
e-mail: hapdea@gmail.com

Abstract: This aims study is to describe the implementations of both academic supervision and class observation techniques to enhance of planning and performing learning skill of SD Negeri 1 Arga Makmur teachers in academic year 2013/2014. This is an action research school (PTS) study conducted by two cycles in with five person acted as the subject having been determined based on the result of precycles observation, observation techniques were conducted to collect the data and quantitative descriptive analysis were used as data analysis. The study resulted that the implementation of both academic supervision and class observation techniques enhanced the planning and performing learning skill of SD Negeri 1 Arga Makmur teachers on odd semester in academic year 2013/2014.

Keywords: academic supervision, planning, implementation, learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SD Negeri 1 Arga Makmur dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 5 orang guru, yang ditentukan berdasarkan hasil observasi pada pra siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SD Negeri 1 Arga Makmur dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kata kunci: supervisi akademik, perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran

PENDAHULUAN

Era Globalisasi saat ini manusia dihadapkan ke dalam situasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat yang berdampak pada perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka bangsa Indonesia perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah sebuah realita yang harus digarap secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses

pembangunan agar tidak kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi dunia dan yang lebih khusus guna menghadapi masyarakat ekonomi asia (MEA).

Berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Mulyasa (2007: 3) menjelaskan bahwa pendidikan adalah salah satu wahana yang berperan untuk meningkatkan kualitas SDM, sehingga kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut

melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, pemberian tunjangan profesional guru, tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat (3) PP RI No 19 Tahun 2005, dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Disisi lain, keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan di tingkat satuan pendidikan merupakan hal yang berhubungan erat dengan guru sebagai pihak yang secara langsung melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Arti penting peran guru terhadap kualitas output pendidikan ini tersirat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 4 dinyatakan, bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan harkat dan martabat serta peran guru sebagai agen pembelajaran, yang sekaligus berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, sehingga diarahkan menjadi tenaga profesional bertumpu pada tujuan meningkatnya kualitas output pendidikan.

Menurut Subandowo (2009:120) dijelaskan bahwa untuk kepentingan peningkatan kualitas guru, perlu dilakukan beberapa hal, diantaranya adalah peningkatan produktivitas guru yang berkualitas. Dalam upaya peningkatan mutu produktivitas guru melalui pendidikan dalam jabatan, penekanan diberikan pada kemampuan guru agar dapat meningkatkan efektifitas mengajar, mengatasi persoalan-persoalan praktis dan pengelolaan proses pembelajaran, dan meningkatkan kepekaan guru terhadap perbedaan individu para siswa yang dihadapinya. Sesuai dengan penjelasan ini, Santyasa (2009:23) dalam penelitiannya tentang keberadaan dan kepentingan pengembangan model pelatihan untuk pembinaan profesi guru menjelaskan temuan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara menyediakan pelayanan pembinaan dan pengembangan

produktivitas guru. Penjelasan-penjelasan tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan produktivitas guru terkait dengan peningkatan kualitas guru guna meningkatkan kualitas output pendidikan di sekolah.

Data awal yang diperoleh peneliti terhadap guru-guru pada SD Negeri 1 Arga Makmur Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan adanya temuan bahwa kendala-kendala akademis yang dialami guru bersumber dari kendala-kendala konseptual dan teknis yang mana guru sangat mengharapkan bantuan dari supervisor untuk memberikan solusi, seperti masalah penyusunan RPP yang sesuai dengan tagihan dari permendiknas 41 tahun 2007, strategi pengembangan proses pembelajaran yang efektif, strategi penggunaan media pembelajaran, serta masalah teknis lainnya. Disisi lain, guru terlihat belum memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran secara mandiri akibat ketidakpercayaan diri dalam merumuskan strategi pembelajaran di sekolah. Sebagai Penerapan dari tugas kepengawasan, akhirnya peneliti melakukan observasi terhadap persiapan mengajar yang berupa RPP serta pelaksanaan proses pembelajaran terhadap 5 orang guru, yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Data hasil observasi menunjukkan rerata skor penilaian RPP sebesar 119.4 dengan kategori sedang, dari 5 orang guru (100%) kesemuanya juga memperoleh skor dengan kategori sedang. Sementara rerata skor Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus baru mencapai 39 dengan kategori sedang, demikian pula 100% (5 orang guru) perolehan skornya berada pada kategori sedang.

Data di atas menunjukkan rerata kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran hanya mencapai kategori sedang. Hal inilah yang mendasari keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan sekolah dengan judul "Penerapan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas untuk meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 1 Arga Makmur dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014".

Berdasarkan dari data tersebut di atas, maka masalah pokok yang ingin dicari solusinya melalui penelitian ini adalah: Apakah Penerapan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SD Negeri 1 Ar

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014?

METODE

Guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan pengelolaan sekolah, kepala sekolah dapat melakukan PTS sekaligus sebagai sarana pengembangan profesinya (Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru), PTS merupakan penelitian yang berawal dari permasalahan sekolah, diselesaikan melalui tindakan spesifik dari gagasan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan sekolah.

Masalah-masalah yang akan dirumuskan adalah masalah-masalah aktual yang penting dan mendesak. Jika masalah-masalah itu tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap sekolah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan spesifik yang diyakini benar-benar dapat mengatasi masalah-masalah tersebut. Selain berangkat dari permasalahan, PTS juga dapat dilakukan untuk melaksanakan suatu pembaruan ataupun inovasi dalam berbagai aspek sekolah. Misalnya manajemen perubahan, inovasi pembelajaran, pengembangan kultur baru di sekolah, dan inovasi kepemimpinan pembelajaran.

Kemis (dalam Kosasih: 2009) menjelaskan Penelitian Tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self-reflective*) yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) dalam rangka meningkatkan : (a) keadilan dan rasionalitas praktek-praktek sosial dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktek-praktek tersebut, dan (c) situasi-situasi tempat praktek-praktek tersebut dilaksanakan. Itu sangat rasional bila dilakukan oleh para partisipan.

Sejalan dengan itu dalam depdiknas (2009) di jelaskan Penelitian tindakan ditandai adanya penerapan suatu tindakan pada suatu proses kegiatan tertentu. Tindakan yang diterapkan tersebut, merupakan tindakan yang “baru” yang diyakini lebih baik dalam meningkatkan mutu proses maupun hasil kerja dari tindakan “lama” yang telah biasa dilakukan. Sambil menerapkan (melakukan eksperimen) terhadap tindakan “barunya”, peneliti mengamati proses tindakan itu (yang dilakukan secara teliti dengan mendiskripsikan proses kegiatan yang terjadi). Penelitian Tindakan jika dilakukan oleh pengawas sekolah, disebut sebagai Penelitian

Tindakan Sekolah atau disingkat dengan sebutan PTS. Oleh karena subyek yang disasar dalam penelitian ini adalah guru guru, maka mengacu dari pendapat di atas maka dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah Penelitian tindakan Sekolah (PTS)

Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya menggunakan desain dalam beberapa siklus. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), dalam suatu siklus terdiri atas tahapan-tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Kurt Lewin (dalam Setyawan Pujiono. 2008:3-4) menjelaskan ada empat komponen yang dikenalkan dalam penelitian tindakan, yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*action*), (c) observasi (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Hubungan dari keempat komponen tersebut dimaknai menjadi satu siklus.

Model Kurt Lewin langkah pertama yang dilakukan adalah: 1). Perencanaan, merancang penelitian tindakan yang akan dilakukan. Kalau pelaksanaannya di kelas berarti rencana/ perencanaan tersebut disesuaikan dengan objek dan masalah yang ditingkatkan. 2). Tindakan, Melakukan intervensi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan dilaksanakan dengan hati-hati dan teliti agar dicapai peningkatan yang baik. 3). Pengamatan, Mengamati dampak tindakan yang dilakukan. Apakah rencana dan tindakannya berhasil atau tidak. Artinya apakah ketika proses ada peningkatan atau tidak (peningkatan motivasi/ semangat, peran, dan hasil), 4). Refleksi, Membuka dan membahas kembali terhadap apa yang telah dilakukan. Refleksi di sini untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan ketidakberhasilan tindakan yang telah dilakukan kemudian menyusun rekomendasi dan saran-saran untuk melangkah pada siklus berikutnya jika belum tuntas.

Selanjutnya Kemmis dan Mc Taggart (dalam Setyawan Pujiono. 2008 : 4) menjelaskan bahwa model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari model yang dikenalkan oleh Kurt Lewin. Perbedaannya hanya terletak pada komponen action dan observing dijadikan satu komponen/tindakan. Alasan penggabungan itu adalah adanya satu kesatuan waktu, artinya ketika tindakan berlangsung, maka observasi juga harus mulai dilakukan. Jadi model Kemmis dan Mc Taggart mempunyai tiga komponen utama yaitu: planning, action (observing), dan reflecting. Perbedaan lain dengan model yang pertama adalah tidak ada

tergantung seberapa keberhasilan/peningkatan yang ingin diperoleh. Jumlah siklus secara teoretis tampak tidak ada batasan. Untuk membatasi seberapa jauh tindakan sudah dikatakan berhasil, maka harus ditentukan kriteria hasil pencapaian melalui tindakan yang dilakukan. Kriteria ini merupakan kriteria hasil yang harus dicapai oleh tim peneliti

Dari kedua model di atas maka dalam penelitian ini akan merujuk model Kemis dan Taggart. Kedua pendapat ahli tersebut lebih memberikan kesempatan penelitian dapat dilakukan dalam beberapa siklus tergantung dari pencapaian kriteria yang ditetapkan.

Sebagaimana dijelaskan pada bagian latar belakang masalah, fokus pelaksanaan penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri 1 Arga Makmur. Berdasarkan hasil observasi awal bahwa kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran masih dalam kategori sedang. Mengingat tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk membantu meningkatkan kualitas RPP dan pelaksanaan pembelajaran guru, maka subyek dalam penelitian ini ditetapkan sejumlah 5 orang guru.

Sementara obyek yang disasar difokuskan kepada kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Proses Pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Persiapan observasi kelas. Kegiatan ini diawali dengan melakukan pembicaraan dengan subyek penelitian tentang teknik observasi yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti selaku supervisor melakukan observasi terhadap persiapan mengajar yang telah dibuat oleh guru. Supervisor mengajukan pertanyaan kepada guru apakah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengalami kesulitan. Jika guru mengalami kesulitan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti selaku supervisor memberikan masukan-masukan. Jika penyempurnaan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan, barulah guru melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.
- b. pelaksanaan observasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti berada di ruangan kelas untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dibantu oleh Kepala Sekolah selaku kolaborator.
- c. penutupan pelaksanaan observasi kelas. Setelah proses pembelajaran dan observasi,

maka dilanjutkan dengan melaksanakan pembicaraan dengan guru terkait kendala/permasalahan yang dialami selama pembelajaran berlangsung.

- d. penilaian hasil observasi. Sesuai dengan tujuan dari observasi kelas adalah untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Selanjutnya Peneliti menganalisa hasil observasi sesuai dengan strategi analisa data yang telah ditetapkan.
- e. tindak lanjut. Pada tahap inilah selanjutnya peneliti selaku supervisor memberikan bimbingan, petunjuk atas permasalahan yang dialami oleh guru, baik terhadap penyusunan RPP ataupun proses pelaksanaan pembelajaran.
- f. Tindakan di atas (a, b, c, d, dan e) akan dilaksanakan sebanyak 2 kali untuk setiap subyek pada setiap siklus.

Sesuai dengan desain penelitian yang telah ditetapkan, maka apabila pencapaian target kriteria belum tercapai pada siklus I, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan langkah kegiatan sama dengan siklus I. Apabila kriteria telah tercapai maka siklus dihentikan.

Untuk menentukan keberhasilan tindakan maka peneliti menetapkan indikator keberhasilan sebagai berikut :Tindakan dianggap berhasil apabila 100% dari subyek penelitian telah mencapai **kategori tinggi** pada penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran.

Untuk memperoleh data dan informasi yang jelas terhadap tindakan yang dilakukan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi. Data yang diperoleh dari observasi tersebut adalah mengenai kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran.

Adapun instrumen yang dipergunakan untuk memperoleh data tentang kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dikembangkan sendiri oleh peneliti mengacu pada standar proses seperti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor : 41 tahun 2007.

Lembar observasi yang dikembangkan mengacu pada skala Likert, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang berupa pernyataan – pernyataan. Selanjutnya untuk merumuskan setepat mungkin ruang lingkup dan tekanan tes dan bagian-bagiannya, sehingga perumusan tersebut dapat

menjadi petunjuk yang efektif bagi penyusunan tes, maka disusun kisi-kisi instrumen.

Untuk keperluan analisis kuantitatif pernyataan dari setiap item instrumen di berikan skor 0, 1, 2, 3, atau 4. Kemudian ditentukan nilainya dengan cara menjumlahkan skor perolehan masing-masing item, skor yang diperoleh selanjutnya di konversikan dengan penilaian acuan kriteria (*criterion referenced*).

Untuk menentukan kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka skor yang diperoleh dikonversikan dengan Penilaian Acuan Kriteria (*criterion referenced*).

Untuk menentukan kualitas pelaksanaan pembelajaran, maka skor yang diperoleh dikonversikan dengan Penilaian Acuan Kriteria (*criterion referenced*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian pra siklus menunjukkan rerata skor kemampuan guru dalam menyusun RPP adalah 119,4 dengan kategori **sedang**. Dari 5 orang guru 100% nya juga baru mencapai kategori **sedang**. Demikian pula rerata kemampuan guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran adalah 39 dengan kategori **sedang**. Dari 5 orang guru 100% nya juga baru mencapai kategori **sedang**.

Hasil analisis data pada siklus I diperoleh rerata hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebesar 139,20. Skor tersebut dikonversikan dengan Pedoman Penilaian Refferenced termasuk dalam kategori **sedang**. Namun demikian dari 5 subyek penelitian, 4 orang (80%) sudah berada pada kategori **tinggi**, sementara 1 orang (20%) masih dalam kategori **sedang**. Sedangkan data hasil observasi terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran diperoleh rerata sebesar 45,80. Rerata skor yang diperoleh kemudian dikonversikan dengan Pedoman Penilaian Refferenced, ternyata juga masih berada pada kategori **sedang**. Demikian pula dari 5 orang subyek penelitian (100%) perolehan skornya baru mencapai kategori **sedang**.

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II diperoleh rerata hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebesar 169,90, jika dikonversikan dengan Pedoman Penilaian Refferenced termasuk dalam kategori **tinggi**. Prosentase guru yang mencapai kategori tinggi adalah 100% (5 orang). Sedangkan data hasil observasi terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran diperoleh rerata 60,30. Rerata skor

tersebut setelah dikonversikan dengan Pedoman Penilaian Refferenced menunjukkan kategori tinggi. Demikian pula dari 5 orang subyek penelitian (100%) perolehan skornya juga sudah mencapai kategori tinggi.

Pembahasan

Telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa temuan dalam penelitian ini menunjukkan Penerapan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SD Negeri 1 Arga Makmur dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini adalah berdasarkan hasil analisis data yang menyatakan terjadi peningkatan rerata skor bila dikaji pada setiap siklusnya, yaitu : hasil observasi terhadap RPP dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar $139,2 - 119,4 = 19,8$ poin, dari pra siklus ke siklus II $169,9 - 119,4 = 50,5$, dari siklus I ke siklus II $169,9 - 139,2 = 30,7$ poin. Demikian pula rerata skor proses pelaksanaan pembelajaran dari pra siklus ke siklus I $45,8 - 39 = 6,8$ poin, dari pra siklus ke siklus II $60,3 - 39 = 21,3$, dari siklus I ke siklus II $60,3 - 45,8 = 14,5$ poin. Demikian pula dari 5 orang subyek penelitian kemampuannya dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran kesemuanya sudah mencapai kategori tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Glickman (1981) menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muridnya. Dengan demikian tujuan yang paling pokok dalam supervisi pembelajaran bagaimana guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan, pengembangan, interaksi, penyelesaian masalah yang bebas kesalahan, dan sebuah komitmen untuk membangun kapasitas guru. Unruh dan Turner (1970) menyatakan bahwa supervisi merupakan sebuah proses sosial dari stimulasi, pengasuhan, dan memprediksi pengembangan profesional gurudan pengawas sebagai penggerak utama dalam pengembangan kondisi pembelajaran secara optimum. Tujuan lainnya dari supervisi pembelajaran menurut beberapa ahli adalah untuk: (1) meningkatkan interaksi (3) meningkatkan kualitas belajar peserta didik, (4) membangun kepercayaan, dan 4) mengubah hasil pembelajaran dan pengembangan kehidupan yang lebih baik untuk guru.

Temuan dalam penelitian ini juga sangat sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustini, 2010. Implementasi Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada guru SMP Negeri 11 Kota Lubuk Linggau. Hasil penelitiannya membuktikan pada tahap siklus I, tingkat pencapaian untuk menjadi guru yang berkompeten masih berada pada posisi Baik, yakni dua jenjang berada di bawah tingkat memuaskan. Setelah siklus II dilaksanakan kemudian posisi bergeser naik satu jenjang ke tingkat baik sekali, yakni satu jenjang dibawah memuaskan.

Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2013) dengan judul “upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik yang berkelanjutan di SMAN 1 Tenjo Kab. Bogor, menunjukkan meningkatnya jumlah silabus guru yang baik dari 31% menjadi 83% setelah supervise akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berpijak dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan: Penerapan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru- guru SD Negeri 1 Arga Makmur dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada semester Ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi terhadap RPP dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan rerata skor sebesar 19.8 poin, dari pra siklus ke siklus II 50.5, dari siklus I ke siklus II 30.7 poin. Demikian pula rerata skor proses pelaksanaan pembelajaran dari pra siklus ke siklus I 6.8 poin,

dari pra siklus ke siklus II 21.3, dari siklus I ke siklus II 14.5 poin. Demikian pula dari 5 orang subyek penelitian kemampuannya dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran kesemuanya sudah mencapai kategori tinggi.

Saran

Pertama, Guru hendaknya menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Kedua*, dalam pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuatnya agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis dan herarkis.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2009. *Standar Pembangunan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Kosasih, Dede. 2009. *Penelitian Tindakan dan Penerapannya Dalam Pendidikan Bahasa*.
- Permendiknas. 2007. *Tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas
- Pujiono, Setyawan. 2008. *Desain Penelitian Tindakan Kelas dan Teknik Pengembangan Kajian Pustaka*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiarti, Titiek. 2013. *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan di SMAN 1 Tenjo Kab. Bogor*. Bogor : SMAN 1 Tenjo
- Yustini, 2010. *Implementasi Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Guru Smp Negeri 11 Kota Lubuk Linggau*. Bengkulu: Universitas Bengkulu